

PENINGKATAN KUALITAS SDM MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MASYARAKAT PESISIR DI DESA KUBUTAMBAHAN

Jurusan S1 Manajemen UNDIKSHA

Ni Made Dwi Ariani Mayasari¹, Komang Krisna Heryanda² dan Made Amanda Dewanti³
ABSTRACT

This service activity is carried out which has the aim of improving the quality of human resources in the field of entrepreneurship so that their lives increase, become independent entrepreneurs from the economic side and in general can alleviate poverty in the region. Living conditions as fishermen with highly volatile seafood catches further add to the uncertainty along with income. If musim famine arrives it will add to the difficulty of the life of the fisherman's family and the solution that is widely used by the fisherman's heaven is to have to go into debt to make ends meet. Efforts to empower women fishermen in utilizing existing fish time and resources are very beneficial activities for them in an effort to increase income and improve family welfare.

Keywords: *Quality of Human Resources, Entrepreneurship, Kubutambahan*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilakukan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kewirausahaan agar kehidupan mereka meningkat, menjadi wirausaha mandiri dari sisi ekonomi dan secara umum dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat di wilayah tersebut. Kondisi kehidupan sebagai nelayan dengan tangkapan hasil laut yang sangat fluktuatif semakin menambah ketidakpastian seiring penghasilan. Apabila musim paceklik tiba akan menambah sulit kehidupan keluarga nelayan dan solusi yang banyak digunakan oleh keluarga nelayan adalah harus berutang untuk memenuhi kebutuhan. Upaya untuk pemberdayaan perempuan nelayan dalam memanfaatkan waktu dan sumber daya ikan yang ada merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mereka dalam upaya meningkatkan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: *Kualitas SDM, Kewirausahaan, Kubutambahan*

PENDAHULUAN

Masyarakat yang hidup di daerah laut biasa disebut sebagai masyarakat pesisir. Sebagian besar masyarakat pesisir memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Kehidupan pesisir Indonesia seharusnya menjadikan para nelayan sebagai orang yang kaya, karena kekayaan laut Indonesia yang begitu melimpah. Namun kenyataannya, mereka masih berada dalam keadaan yang memprihatinkan bahkan masih banyak masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Beberapa faktor penyebabnya adalah saat nelayan tidak melaut karena cuaca buruk sementara kebutuhan hidup tetap harus

dipenuhi, maka mereka memilih berhutang untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Faktor lainnya penyebab kemiskinan di kalangan keluarga nelayan karena sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan buruh dengan tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan yang rendah. Wilayah pesisir adalah wilayah yang memiliki kekhasan tersendiri. Setiap harinya wilayah pesisir di dominasi oleh penduduk perempuan dan anak-anak karena umumnya suami dan remaja pria pergi melaut.

Peran perempuan dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari pembangunan Nasional yang antara lain

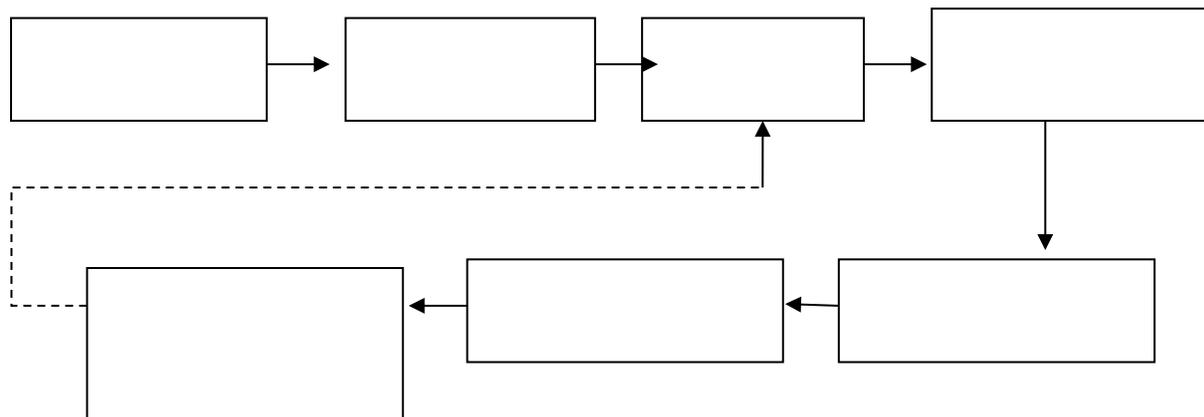
Email:
dwi.m

berupaya dalam mengentaskan golongan masyarakat yang masih dibawah garis kemiskinan termasuk para ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan lebih di titik beratkan pada kaum perempuan. Perempuan-perempuan di daerah pesisir dapat menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi produktif masyarakat pesisir sehingga meningkatkan fungsinya dari ibu rumah tangga menjadi pencari nafkah. Selama ini peran perempuan dalam keluarga nelayan belum optimal dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga, terutama berkaitan dengan proses pengelolaan hasil pasca tangkap. Pengetahuan dan keterampilan mereka masih terbatas dan belum pernah memperoleh inovasi teknologi. Selain itu mereka juga belum memiliki kemampuan dalam pengembangan usaha, sehingga semua itu menyebabkan kehidupan mereka marjinal dan miskin.

Masalah penanggulangan kemiskinan merupakan isu yang tidak pernah henti-hentinya menjadi pembicaraan, baik oleh pemerintah maupun kelompok-kelompok masyarakat. Kemiskinan merupakan permasalahan global yang harus

METODE

Adapun kerangka pemecahan masalah yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pelaksanaan Peningkatan Kualitas SDM melalui Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan bagi Masyarakat Pesisir di Desa Kubutambahan

dipecahkan bersama oleh masyarakat, pemerintah dan dunia usaha.

Beberapa program telah diluncurkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, namun belum semua masyarakat nelayan menerima program tersebut. Kondisi kehidupan sebagai nelayan dengan tangkapan hasil laut yang sangat fluktuatif semakin menambah ketidakpastian seiring penghasilan. Keluarga nelayan yang sepenuhnya bergantung terhadap laut pasti sangat merasakan dampak dari kondisi tersebut. Apalagi jika musim paceklik tiba akan menambah sulit kehidupan keluarga nelayan dan solusi yang banyak digunakan oleh keluarga nelayan adalah harus berutang untuk memenuhi kebutuhan. Berlatar belakang dari kondisi tersebut maka diperlukan suatu langkah atau upaya memberdayakan mereka. Upaya untuk pemberdayaan perempuan nelayan dalam memanfaatkan waktu dan sumber daya ikan yang ada merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mereka dalam upaya meningkatkan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Perempuan nelayan ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga.

Sebagai langkah awal dalam realisasi pemecahan masalah ini adalah melakukan observasi dan orientasi lapangan dengan mengadakan pertemuan bersama antara pelaksana PKM dan mitra pengabdian yang didahului pertemuan dengan ketua kelompok nelayan “Baru Bangkit” yaitu Bapak Ketut Budiada beserta istri yang menginginkan diadakannya pelatihan kewirausahaan bagi perempuan ataupun istri anggota kelompoknya. Selanjutnya mengadakan pertemuan dengan beberapa mitra kegiatan, ini dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas perempuan nelayan di lokasi pengabdian. Subjek kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan adalah perempuan/ istri anggota kelompok nelayan “Baru Bangkit” yang belum memiliki aktivitas usaha. Kegiatan ini akan melibatkan tenaga dosen yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang kewirausahaan serta manajemen usaha.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui 3 tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan pengembangan konseptual dan teknik operasional tentang kewirausahaan, dengan jalan

meningkatkan pemahaman istri nelayan tentang perlunya berwirausaha dalam membantu ekonomi keluarga nelayan. (2) tahap pelatihan dan pendampingan tentang perencanaan usaha dan cara pemasarannya, dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi akan dilakukan pemecahan permasalahan yang dialami anggota kelompok nelayan dalam membuat perencanaan usaha, membuat suatu produk olahan ikan serta cara promosi secara *online* dan *offline* untuk produk yang dihasilkan. Mereka akan dipandu untuk mengisi angket yang berkaitan dengan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha serta pelaksanaan pelatihan. Dilakukannya pengujian pada tahap akhir ini untuk mengevaluasi kemampuan seluruh perempuan nelayan / istri anggota kelompok nelayan “Baru Bangkit” mengenai pentingnya berwirausaha yang diaplikasikan dalam pembuatan perencanaan usaha serta cara pemasarannya. Penilaian kinerja difokuskan untuk menilai kemampuan membuat perencanaan usaha serta praktek pembuatan produk olahan ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat pesisir di Desa Kubutambahan dilaksanakan selama satu hari, yaitu hari Minggu 7 Agustus 2022 dari pukul 09.00 Wita sampai dengan selesai yang diikuti oleh 10 orang masyarakat pesisir di Desa Kubutambahan. Kegiatan pelatihan dan

pendampingan bagi masyarakat pesisir di Desa Kubutambahan dimulai pada pukul 09.00 Wita diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ceramah mengenai konsep dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Sebelum melaksanakan ceramah diawali

dengan diskusi tentang permasalahan yang dialami oleh masyarakat pesisir di Desa Kubutambahan selama menjalankan usaha. Diskusi tersebut menyangkut dengan pertanyaan 1) usaha apa yang cocok dikembangkan pada situasi saat ini, 2) apa saja kendala yang dihadapi pada saat menjalankan usaha, 3) kiat apa saja yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di Desa Kubutambahan dalam mengembangkan usahanya?. Setelah peserta mengungkapkan permasalahannya kemudian kegiatan di jeda dulu dengan menyentap kudapan yang disediakan oleh panitia pelaksana. Setelah beristirahat selama 15 menit kemudian dilanjutkan lagi dengan menanggapi permasalahan yang diungkapkan oleh peserta. Peserta sangat antusias dan bersemangat saat menyimak materi yang diberikan oleh pemateri, karena materi yg disampaikan sangat dekat dengan kehidupan/dunia usaha yang mereka jalani, selain itu materi yang disampaikan dibawakan dengan sangat menarik dan dapat memotivasi. Peserta juga merasa sangat puas dengan tanggapan yang diberikan oleh narasumber terkait dengan permasalahan tersebut.

Materi diberikan selama 60 menit dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan pembuatan *business plan* dilanjutkan

dengan pemberian jurus-jurus jitu pengembangan usaha. Dari beberapa usaha yang sudah dijalankan, kendala yang paling banyak dijumpai adalah sulitnya mengatur modal yang diberikan oleh pemerintah serta cara pemasaran dari usaha yang dijalankan. Sebagai kegiatan penutupan perwakilan peserta menyampaikan kesan dan pesan yang dirasakan selama pelatihan tersebut berlangsung. Diakhir kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat pesisir, seluruh peserta dan narasumber mengadakan sesi berfoto bersama.

Pada kegiatan pelatihan ini metode yang diterapkan adalah metode ceramah dan diskusi. Pendekatan ni dipilih dengan pertimbangan sesuai dengan pembelajaran orang dewasa dan karakteristik mitra. Selain itu melalui diskusi mitra lebih leluasa untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.

Dilihat dari respon mitra untuk aspek manajemen sebelum kegiatan dilaksanakan tim pelaksana memberikan gambaran mengenai hal apa saja yang dapat dilakukan guna meningkatkan nilai jual dari produk yang dihasilkan. Berdasarkan diskusi dengan tim pelaksana mitra sudah dapat memahami pengelolaan keuangan untuk usahanya. Indikator memahami adalah: mitra telah memisahkan keuangan usaha dan keuangan keluarga serta membuat neraca keuangan, mitra cukup antusias dan berminat mengelola dana

yang digulirkan oleh pemerintah untuk kemajuan usahanya, mitra juga mengelola usaha simpan pinjam antar anggota yang mana dananya berasal dari bunga pinjaman masyarakat pesisir. Awalnya mitra belum membuat neraca keuangan dengan alasan belum sempat dan perputaran keuangan relative kecil. Dengan pendampingan secara kekeluargaan dan menyampaikan peranan adanya neraca keuangan untuk melakukan evaluasi dan refleksi untuk usaha yang dilaksanakan. Dengan pendampingan secara berkelanjutan mitra mau dan dapat membuat laporan keuangannya.

Strategi pemasaran mitra masih melakukan strategi yang sederhana. Selain promosi yang

hanya dari mulut ke mulut, mitra juga menerima pesanan secara individu yang datang langsung ke mitra. Saat ini pemasaran melalui online belum ada. Namun Tim pelaksana optimis kedepan pemasaran melalui *online* akan mungkin akan dilakukan. Berdasarkan ceramah dan diskusi dengan tim pelaksana, mitra termotivasi untuk mengembangkan jenis produknya seperti pembuatan makanan siap saji seperti bakso, dendeng, nugget bagi usaha ternak babi dan ayamnya. Serta pengemasan produknya akan dibuatkan desain yang lebih menarik. Untuk tahap realisasinya saat ini belum dilakukan mengingat mitra masih banyak melakukan kegiatan adatnya.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan ini dapat meningkatkan motivasi masyarakat pesisir di Desa Kubutambahan untuk menjadi wirausaha. Dengan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, mitra telah

mampu mengelola keuangan dan menghasilkan produk yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kubutambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Aksan dan Pahlevi, C.2006. Hasil Validasi Data dan Survei Parameter Statistik Peternak. Dinas Peternakan dan Kehewanankabupaten Pasuruan.

Arfani, Reza Noer. 2001. Integrasi Nasional dan Hak Asasi Manusia. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Volume 5, Nomor 2, November 2001. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Fuad.M, dkk.2006. *Pengantar Bisnis*. Cetakan kelima, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Niswonger. 2006. Prinsip Prinsip Akuntansi. Edisi Kesembilanbelas. Diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, Helda Gunawan. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Menteri Pertanian No:
16/Permentan/OT.140/2/2009. Pedoman Umum
Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan
(PUAP)

Prawirokusumo, Soeharto.1997. Peranan
Perguruan Tinggi dalam Menciptakan
Wirausaha-Wirausaha Tangguh. Makalah
Seminar. Jatinangor: PIBI-IKOPIN dan PNst

Suharto, Edi. 2009. Kemiskinan dan
Perlindungan Sosial di Indonesia. Bandung:
Alfabeta

Suryana. (2001). Kewirausahaan. Jakarta:
Salemba Empat